

**PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DALAM
TRANSFORMASI SOSIAL (TELAAH PEMIKIRAN KUNTOWIJOYO)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Penyusunan Skripsi

Disusun Oleh:

Rahmad Arifin
09470108

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmad Arifin

NIM : 0947018

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 9 Januari 2014

Yang menyatakan



Rahmad Arifin
NIM. 09470108



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Rahmad Arifin
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rahmad Arifin
NIM : 09470108
Judul : Pengembangan Kurikulum dan Pedagogis Pendidikan Islam dalam Transformasi Sosial menurut Kuntowijoyo

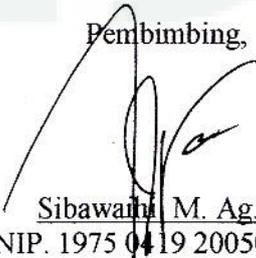
sudah dapat diajukan kepada Kependidikan Islam (KI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 02 Januari 2014

Pembimbing,


Sibawati M. Ag. MA
NIP. 1975 04 19 200501 1 001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah dilaksanakan munaqosyah pada hari Kamis tanggal 16 Januari 2014, dan skripsi mahasiswa dibawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengkoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rahmad Arifin

NIM : 09470108

Judul Skripsi : Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dalam Transformasi Sosial (Telaah pemikiran Kuntowijoyo)

Sudah dapat diajukan kembali kepada jurusan Kependidikan Islam fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 13 Februari 2014

Konsultan,

Sibawaihi, M.Ag. MA

NIP.1975 0419 200501 1 001



UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA

UINSK-BM-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/322/ 2014

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul : Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dalam Transformasi Sosial (Telaah Pemikiran Kuntowijoyo)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Rahmad Arifin

NIM : 09470108

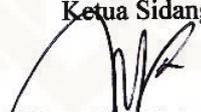
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 16 Januari 2014

Nilai Munaqasyah : B +

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

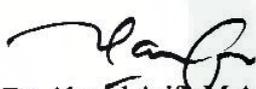
Ketua Sidang


Sibawaihi, M.Ag, MA

NIP.1975 0419 200501 1 001

Penguji I

Penguji II


Dr. Ahmad Arifi, M.Ag

NIP. 19661121 199203 1 002

Yogyakarta,


Dr. Imam Machali, M.Pd

NIP. 19730119 199903 2 001

19 FEB 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga


Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si

NIP. 19590525 198503 1 005



MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

﴿ وَلَوْ أَمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴾

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2007), hal. 543.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada
Almamater Tercinta
Jurusan Kependidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya kepada kita semua, yang telah mengangkat derajat orang-orang yang bertaqwa dan berilmu pengetahuan serta menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menghantarkan kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang ini.

Skripsi ini merupakan laporan dari penelitian yang berjudul "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Transformasi Sosial (Telaah pemikiran Kuntowijoyo)" merupakan karya penulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam. Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Hj. Nurrohmah, M.Ag, Sebagai Pembimbing Akademik serta selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Misbah Ulmunir, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Sibawaihi, M.Ag, MA selaku Dosen Pembimbing dalam penyusunan skripsi.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Segenap Pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Bapak dan Ibu tercinta dan beserta keluarga yang selalu memberikan dukungan dan doanya kepada penulis agar menjadi anak yang berbakti dan bermanfaat bagi keluarga, Agama dan Negara.
8. Bapak Kyai Khamdan Yusuf serta segenap santri Inayatullah yang senantiasa menasihati dalam hal kebaikan.
9. Teman-teman seperjuangan; Rohadi, Muhaymin, Syafi'ur Rahman, Ubaydillah, dik Mukhlisin, dik Hajir, Ahmadi, dan Hanafi.
10. Serta segenap pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, penulis ucapkan terima kasih.

Penulis hanya dapat berdo'a semoga mereka mendapatkan balasan berupa kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT dan tercatat sebagai amal shalih. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan karya ilmiah ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis senantiasa mengharap kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya, serta mendapat ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 9 Januari 2014
Penulis

Rahmad Arifin
NIM. 09470108

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II : Historika Biografi dan Intelektual Kuntowijoyo	17
A. Riwayat kehidupan Kuntowijoyo	17
B. Perkembangan Intelektual Kuntowijoyo	19
C. Karya-karya Kuntowijoyo	20
D. Karakteristik Pemikiran Kuntowijoyo	23
E. Peran Kuntowijoyo dalam Pendidikan.....	28
BAB III : Konsep Transformasi Sosial Pandangan Kuntowijoyo kedalam pendidikan Islam.....	30
A. Pengertian dan Konsep Transformasi	30
B. Konsep Transformasi Sosial Pandangan Kuntowijoyo.....	37
C. konsep Kuntowijoyo tentang Transformasi Sosial dalam pendidikan Islam.....	44
BAB IV : Analisis konsep integral Kuntowijoyo dan Implikasinya terhadap pengembangan Kurikulum pendidikan Islam	56
A. Pengembangan Konseptual Pengilmuan pendidikan Islam .	56
B. Pengembangan Kurikulum pendidikan Islam	61
C. Pengembangan kurikulum Integralistik Kuntowijoyo.....	67
BAB IV : PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran-Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Bagan teori Sosial Kuntowijoyo	25
Tabel 2	: Paradigma Modern Teori-Teori Perubahan Sosial	36
Tabel 3	: Perbandingan Paradigma Islam dengan Paradigma Barat	59



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987
Tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	esdan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	-
ف	fa	F	-
ق	qaf	Q	-
ك	kaf	K	-
ل	lam	L	-
م	mim	M	-
ن	nun	N	-
و	wawu	W	-
ه	ha	H	-
ء	hamzah	`	apostrof
ي	ya	Y	-

B. Konsonan lengkap

Konsonan rangkap, termasuk syaddah, ditulis rangkap, contoh:

أحمدية *Ahmadiyyah*

C. Ta'marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis , kecuali untuk kata-kata arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti solat, zakat dan sebagainya.

Ditulis Jama'ah

جماعة

2. Bila dihidupkan ditulis t, contoh:

D. Vokal pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dlamamah ditulis u.

E. Vokal panjang

A panjang ditulis a, I panjang ditulis I, dan u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda hubung () di atasnya

F. Vokal-vokal rangkap

1. Fathah dan ya mati ditulis ai, contoh

بينكم

Baynakum

2. Fathah dan wawu ditulis au, contoh:

قول

Qoul

G. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof (‘)

أذتم *A’ntum*

مؤنث *Mu’anats*

H. Kata sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf qomariyah contoh:

القرآن *Al-Qur’an*

القياس *Al-Qiyas*

2. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء *As-sama*

الشمس *Asy-syams*

I. Huruf besar

Huruf besar disesuaikan dengan EYD.

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat.

1. Dapat ditulis menurut penulisannya

ذو الفروض *ditulis Dzawil furudl*

2. Ditulis menurut bunyinya atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh

اهل السنه *ditulis Ahlus-sunnah*

شيخ الإسلام *ditulis Syaikh al-islam atau syaikhul-islam*

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran II	Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi
Lampiran III	Berita Seminar Proposal
Lampiran IV	Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran V	Sertifikat KKN
Lampiran VI	Sertifikat PPL I
Lampiran VII	Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran VIII	Sertifikat Teknologi Informasi dan Komunikasi
Lampiran IX	Sertifikat TOEC
Lampiran X	Sertifikat IKLA
Lampiran XI	Curriculum Vitae

ABSTRAK

Rahmad Arifin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dalam Transformasi Sosial (Telaah Pemikiran Kuntowijoyo)*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Penelitian ini berdasarkan tentang tantangan-tantangan pendidikan Islam ditengah perubahan-perubahan sosial. Transformasi sosial kekinian didominasi pemikiran modern yang menekankan sekulerisme dimana, ilmu agama dan ilmu umum terpisah secara rigid. Sehingga pendidikan Islam memerlukan revitalisasi paradigmanya sendiri, baik pada ranah konseptual keilmuannya, dan kurikulum. Disini, Penulis tertarik meneliti pemikiran Kuntowijoyo. Kuntowijoyo merupakan ilmuwan yang peka serta *concern* terhadap masalah-masalah perubahan sosial. Dalam transformasi sosial Kuntowijoyo melontarkan pemikirannya, *pertama*, Ilmu Sosial profetik yang berlandaskan nilai humanisasi, liberasi dan transendensi *kedua*, integralisasi keilmuan.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*Library research*). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi didasarkan pada data primer dan data sekunder. Dalam analisis data, penulis menggunakan content analisis yakni pemahaman secara konseptional yang berkelanjutan didalam deskripsi artinya melakukan analisis terhadap makna yang terkandung dalam keseluruhan pemikiran Kuntowijoyo tentang pengembangan kurikulum pendidikan Islam ditengah transformasi sosial.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu menunjukkan Islam memerlukan teori-teori sosial dalam perubahan sosial. Salah satu yang dilontarkan Kuntowijoyo adalah Ilmu sosial Profetik yang berunsurkan humanisasi, liberasi, dan transendensi serta integral keilmuan agama dan umum. Kemudian diintegrasikan kedalam pendidikan Islam yang menghasilkan *pertama*, Konseptual pengilmuan pendidikan Islam yang integral dengan pendidikan umum yang berunsurkan nilai humanis, liberasi dan transendensi. yang *kedua*, pengembangan kurikulum, yakni integrasi pelajaran umum dengan agama untuk konteks kekinian.

Kata kunci: Kurikulum, Pendidikan Islam, Transformasi Sosial, Dan Tokoh Kuntowijoyo

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Awal abad ke-20 M, pendidikan di Indonesia terpecah menjadi dua golongan, yaitu (1) pendidikan yang diberikan oleh sekolah-sekolah Barat yang tidak mengenal ajaran agama, dan (2) pendidikan yang diberikan oleh pondok pesantren yang hanya mengenal agama saja. Menurut istilah Wirjosukarto 1985 (Muhaimin: 2005) pada periode tersebut terdapat dua corak pendidikan, yaitu: corak lama yang berpusat di pondok pesantren dan corak baru dari perguruan (sekolah-sekolah) yang didirikan oleh pemerintah Belanda.¹

Hasil penelitian Steenbrink 1986 (Muhaimin: 2005), pendidikan kolonial sangat berbeda dengan pendidikan Islam Indonesia yang tradisional, bukan saja dari segi metode, tetapi lebih khusus dari isi dan tujuannya. Pendidikan yang dikelola kolonial Belanda berpusat pada pengetahuan umum dan ketrampilan duniawi yaitu pendidikan umum. Sedangkan lembaga pendidikan Islam lebih menekankan pada pengetahuan dan ketrampilan dalam penghayatan agama.²

Ilmu dalam studi Islam terkait erat dengan pembagian kelompok ilmu Islam dalam artian ilmu agama yang diperlawankan dengan kelompok non-Islam atau ilmu umum. Imbasnya pada kemunculan dikotomi kelembagaan dalam pendidikan Islam. Akibatnya muncul pula istilah sekolah-sekolah agama dan sekolah-sekolah umum.

¹ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 70.

² *Ibid.*,

Dengan kata lain, sekolah agama berbasis ilmu-ilmu “*Agama*” dan sekolah umum berbasis ilmu-ilmu “*Umum*”.³

Kemunculan *dikotomi*⁴ sekolah umum pada satu sisi dan sekolah madrasah yang merupakan perwakilan sekolah agama pada satu sisi dan sekolah madrasah yang merupakan perwakilan sekolah agama pada sisi lain merupakan wujud konkret dikotomi dalam pendidikan Islam. Kondisi ini lebih diperparah dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Bersama (SKB) tiga menteri, Menteri Dalam Negri, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Agama pada tahun 1975 yang mempersamakan kedudukan sekolah umum dengan madrasah yang statusnya masih sebagai sekolah agama.⁵

Pengintegrasian ini menimbulkan kesalahpahaman dalam dunia pendidikan. Pendidikan umum bersifat umum disamakan dengan pendidikan agama Islam dalam arti khusus. Akibatnya, penunggalan dalam pendidikan Islam makin rancu pada penggunaan istilah bagi semua jenjang, model, bidang studi dan terutama kurikulum. Adanya spatial antara ilmu umum dengan ilmu agama, Dimana ilmu agama berdiri sendiri terpisah dengan ilmu umum. Adanya dikotomi ilmu-ilmu agama, menimbulkan hegemoni ilmu yang satu atas ilmu yang lain terjadilah *superior-inferior feeling*.⁶

Namun keadaan mulai berbalik dengan adanya transformasi sosial dan pergeseran zaman *modern* kepada *postmodern*. Seperti diketahui dunia modern

³ Muliawan, *Pendidikan Islam Transformatif* (Yogyakarta: Jasa Ungu, 2005), hal. 215.

⁴ Dikotomi berarti pembagian dalam dua bagian yang saling bertentangan *Lihat. Kamus Ilmiah Lengkap* (Surabaya: Gitamedia Press, 2006), hal.89.

⁵ Muliawan, *Pendidikan Islam*, hal. 215

⁶ Kuntowijoyo, *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), hal. 27.

dimulai dengan *renaissans*, suatu peradaban baru yang mencoba keluar dari abad pertengahan. Ciri dari modernitas ialah *antroposentrisme*, semangat yang menghargai nilai-nilai yang dibangun oleh manusia sendiri, sebagai lawan dari *teosentrisme* abad pertengahan, waktu orang mengunggulkan wahyu sebagai satu-satunya kebenaran. Maka modernisme juga berarti *differentiation* (pemisahan).⁷ Pemisahan antara agama dengan unsur yang lain; pemisahan antara agama dengan Pendidikan, agama dengan politik, dan agama dengan ilmu. Posmodernisme menolak pemisahan semacam itu, karena salah satu ciri postmodern ialah *dedifferentiation* (menyatu kembali).

Di tengah perubahan-perubahan sosial tersebut Kuntowijoyo menawarkan konsep ilmu sosial profetik yang berlandaskan pada unsur nilai humanis, liberasi, dan transendensi. Menurut hemat penulis, dalam pandangan Kuntowijoyo misi semua agama beserta komponennya termasuk didalamnya pendidikan harus berlandaskan pada misi humanis, liberasi dan transendensi. Begitu pula Pendidikan Islam baik kurikulumnya yang tidak bisa terlepas dari ketiga unsur tersebut.

Gagasan ini tampaknya muncul dari penelusuran atas doktrin-doktrin pokok konvensional Islam mengenai tauhid yang ditafsirkan sebagai prinsip universalisme Islam: Di samping tauhid, ada doktrin lain yang dipahami sebagai misi bersama agama-agama yakni *emansipasi/humanisasi*, *liberasi*, dan *transendensi*-ditarik dari sebuah ayat mengenai tugas kaum muslim: *amar maruf, nahi munkar, dan tuma'nina billah*. Kedua doktrin inilah yang bisa dikembangkan sebagai gagasan utama Islam mengenai etika profetik.⁸

Ilmu Sosial Profetik ini merupakan Kritik terhadap ilmu sosial akademis (*value free, empiris analitis, liberal*) yang semuanya merujuk kepada ilmu yang memperhatikan nilai (*perfeksionis, berpihak*). Diusulkannya ilmu-ilmu yang communitarian ialah supaya demokrasi benar-benar terwujud. Maka

⁷ *Ibid.*, hal. 101.

⁸ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Intepretasi untuk Aksi* (Bandung : Mizan, 2008), hal. 13.

sebuah ilmu yang mengandung nilai-nilai Islam dan berpihak kepada ummat adalah sah sebagai ilmu.⁹

Berdasarkan latar belakang di atas, kiranya sangat menarik untuk diteliti lebih mendalam pengembangan kurikulum di tengah perubahan-perubahan sosial yang digagas oleh Kuntowijoyo. Banyak pakar pendidikan yang menyumbangkan pikiran tentang pengembangan kurikulum pendidikan Islam, Salah satu diantaranya adalah Kuntowijoyo. Kuntowijoyo merupakan tokoh yang melontarkan beberapa pemikiran tentang kurikulum¹⁰ dan merupakan salah satu orang yang berkontribusi melontarkan konsep keilmuan dan kurikulum di PTAI,¹¹ Serta banyaknya buku-buku dan karya ilmiah monumental yang dihasilkan Kuntowijoyo sedikit banyak membahas tentang kurikulum pendidikan Islam.

Selain itu, Kuntowijoyo merupakan seorang ilmuwan yang peka dan *concern* terhadap ilmu pengetahuan. Dimana, ilmu pengetahuan saat ini cenderung mereduksi agama yang menekankan sekulerisasi dan teknokrasi yang akan melahirkan budaya baru. Yakni, pengetahuan terpisah terjadi rigid pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum sehingga mendorongnya untuk melontarkan pemikirannya tentang integralisasi keilmuan Islam untuk melakukan rumusan teori-teori ilmu pengetahuan dan paradigma Islam.

Kuntowijoyo mencoba mensintesis dikotomik keilmuan yang selama ini terpisah, yakni agama dan ilmu umum. Spatial yang terjadi karena perubahan-

⁹ Kuntowijoyo, *Muslim tanpa Masjid* (Bandung: Mizan, 2001), hal. 362.

¹⁰ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam*, hal. 586.

¹¹ Lihat M. Amin Abdullah dkk, *Menyatukan kembali Ilmu-ilmu Agama dan Umum (Upaya mempersatukan Epistemologi Islam dan Umum)* (Yogyakarta; Sunan Kalijaga Press, 2003).

perubahan sosial yang mana, agama berdiri sendiri tidak terintegrasi dengan ilmu umum.

Dari sinilah penulis tertarik melakukan penelitian pengembangan kurikulum pemikiran Kuntowijoyo. Penulis menyusun karya yang berjudul” *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dalam Transformasi Soisal (telaah pemikiran Kuntowijoyo)*”. Yang mana, penulis mencoba menarik struktural transformasi sosial pemikiran Kuntowijoyo kedalam ranah pendidikan Islam analisis kurikulum kekinian. Diharapkan mampu memberikan alternatif solusi bagi format kurikulum pendidikan Islam yang ideal ditengah problematika perubahan-perubahan sosial kekinian.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan masalah dalam pembahasan skripsi ini sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep transformasi sosial Kuntowijoyo dalam Kurikulum pendidikan Islam ?
2. Bagaimana pengembangan kurikulum dalam transformasi sosial menurut Kuntowijoyo ?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Merujuk pada latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, besar harapan penulis agar tulisan ini dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pendidikan

Islam di masa mendatang yang penuh dengan perubahan dan menuntut untuk di sikapi secara arif dan bijaksana.

1. Tujuan penelitian:

- a. Untuk mendeskripsikan konsep pengembangankurikulum pendidikan Islam dalam transformasi sosial pemikiran Kuntowijoyo.
- b. Untuk mengetahui aplikasi pengembangan kurikulum pendidikan Islam dalam transformasi sosial analisis pemikiran Kuntowijoyo.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan tambahan pengetahuan bagi masyarakat pada umumnya dan tenaga pendidikan pada khususnya.
- b. Memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang pengembangan kurikulum pendidikan Islam di tengah transformasi sosial.
- c. Sebagai bahan diskusi dan referensi pengembangan kurikulum pendidikan Islam ditengah transformasi sosial.

D. Telaah Pustaka

Untuk menjaga orisinilitas skripsi ini, maka penyusun melakukan penelusuran terhadap berbagai kajian dan penelitian-penelitian yang relevan sebelumnya, diantaranya adalah;

Pertama, Moh. Shofan dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Berparadigma Profetik*.¹² Membahas tentang aspek ontologis dan aksiologis dalam pendidikan Islam serta mencoba mensintesisakan dua dimensi yang selama ini

¹² Moh. Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik: Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ircisod, 2004).

terpisah secara diametral, yakni pendidikan yang menekankan dimensi transendensi dan pendidikan yang menekankan humanisasi.

Kedua, Khoiron Rosyadi dalam bukunya “*Pendidikan Profetik*”.¹³ Membahas tentang pendidikan yang berunsurkan; nilai *humanis*, nilai *liberasi*, dan nilai *transendensi* yang dijadikan sebagai landasan utamanya.

Ketiga, Muqowwim dalam jurnalnya “*Menggagas Pendidikan Islam Transformatif (Upaya Mewujudkan Kesadaran Profetik dalam Pendidikan)*”.¹⁴ Membahas tentang perubahan paradigma pendidikan Islam yang selama ini hanya menyentuh permasalahan akhirat dan belum banyak menyentuh permasalahan empirik. Yang mana, paradigma profetik yang berunsurkan nilai humanis, liberasi dan transendensi dijadikan sebagai landasan pendidikan Islam.

Keempat, Arief Subhan dalam jurnalnya “*Dr.Kuntowijoyo Al-Qur’an sebagai Paradigma*”.¹⁵ Dalam jurnalnya berisi tentang pemikiran Kuntowijoyo mengenai *strukturalisme* Al-Qur’an dijadikan sebagai landasan paradigma Islam.

Kelima, M Ahmad Affandi dalam skripsinya “*Format Pendidikan Agama Islam di tengah Transformasi sosial*”.¹⁶ Dalam karya tulisnya berisi tentang pendidikan Islam yang di internalisasikan pada sebuah perubahan sosial budaya pada pada zaman era globalisaasi sekarang ini. Selain itu ia juga memberikan gambaran prediksi tentang rancangan pendidikan agama Islam perspektif masa depan.

¹³ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2004) .

¹⁴ Muqowim, “Menggagas Pendidikan Islam Transformatif (Upaya Mewujudkan Kesadaran Profetik dalam Pendidikan)”*Jurnal Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, vol.1 no.1 (2008)*.

¹⁵ Arief Subhan, “Dr.Kuntowijoyo Al-Qur’an sebagai Paradigma,”*jurnal Ulumul Qur’an. Vol. V No 4. (1999)*.

¹⁶ Muh. Khoirur Roziqin, *Format pendidikan Profetik di tengah Transformasi Sosial Budaya (Telaah Kritis Pemikiran Kuntowijoyo)* (Skripsi, Fakultas Tarbiyah, 2008).

Keenam, Sari Adinul Hasanah dalam skripsinya yang berjudul “*Paradigma Pendidikan Islam Kritis-Transformatif (Tinjauan Filosofis dan Metodologis)*”.¹⁷ Di dalam tulisan skripsinya menjelaskan adanya sebuah pendidikan Islam Kritis-transformatif dilaksanakan dengan basis humanisasi, liberasi, transendensi dengan metodologi yang dijadikan basis edukasi.

Ketujuh, Purwanto dalam skripsinya “*Demistifikasi Politik Indonesia pemikiran Kuntowijoyo*”.¹⁸ Dalam skripsinya menjelaskan epistemologi politik mistik ke epistemologi politik logis dalam ruang lingkup masyarakat modern pemikiran Kuntowijoyo.

Kedelapan, Skripsi Khoirun (2007) yang berjudul “*Perubahan Sosial dan Intelektual Masyarakat Islam Indonesia (1990-2005) dalam pandangan Kuntowijoyo*”. Karya ini menjelaskan dua objek, yaitu membahas mengenai proses perubahan sosial dari tahun 1990 sampai tahun 2005 dan pembahasan mengenai perubahan intelektual dengan tahun yang sama. Proses perubahan sosial di mulai pada 1900 yang merupakan masyarakat industri hingga kepada masyarakat yang abstrak (hilangnya nilai-nilai ketuhanan) dan perubahan intelektual yang dijelaskan melalui perodesasinya, dari periode mitos hingga periode ilmu.

Dari buku, jurnal dan skripsi di atas, penulis meyakini bahwa *Pengembangan kurikulum pendidikan Islam dalam transformasi sosial (telaah pemikiran Kuntowijoyo)* masih belum nampak sebagai bahasan muka. Ada beberapa yang menggunakan pemikiran Kuntowijoyo ditarik kedalam ranah pendidikan Islam akan

¹⁷ Sari Adinul Hasanah, *Paradigma Pendidikan Islam Kritis-Transformatif (Tinjauan Filosofis dan Metodologis)* (Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009).

¹⁸ Purwanto, *Demistifikasi Politik Indonesia Pemikiran Kuntowijoyo* (Skripsi Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008).

tetapi bukan fokus dalam analisis kurikulum, dan itupun lebih cenderung dalam paradigma yang bersifat teoritis dan belum menyentuh persoalan-persoalan empirik serta isu-isu aktual yang berkembang dalam dunia pendidikan Islam transformasi sosial kekinian.

Penelitian tentang konsep dan implikasi transformasi sosial kedalam pendidikan Islam analisis kurikulum pandangan Kuntowijoyo secara khusus belum ada yang meneliti. Berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, dalam penelitian ini penulis membahas konsep transformasi sosial Kuntowijoyo yang menghasilkan ilmu Sosial Profetik, integralisasi sebagai landasan epistemologinya dan implikasinya kedalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam.

E. Landasan Teoritik

1. Pengembangan Kurikulum

Pengertian pengembangan dapat bermakna kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif bagaimana menjadikan pendidikan Islam lebih besar, merata dan meluas pengaruhnya dalam konteks pendidikan pada umumnya. Secara kualitatif bagaimana menjadikan pendidikan Islam lebih baik, bermutu, dan lebih maju sejalan dengan ide-ide dasar atau nilai-nilai Islam itu sendiri yang seharusnya selalu berada di depan dalam merespons dan mengantisipasi berbagai tantangan pendidikan. Termasuk dalam pengertian kualitatif adalah bagaimana mengembangkan pendidikan Islam agar menjadi suatu bangunan keilmuan yang

kokoh dan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan masyarakat nasional.¹⁹

Menurut UU No. 20 tahun 2003, kurikulum dianggap sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁰

Landasan pengembangan kurikulum pada hakikatnya merupakan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan pada waktu mengembangkan suatu kurikulum. Secara umum terdapat tiga aspek pokok yang mendasari pengembangan kurikulum, yaitu landasan filosofis, landasan psikologis, dan landasan sosiologis.²¹

Salah satu model pengembangan *integrated curriculum* (Kurikulum terpadu) yang pada dasarnya mengandung aspek-aspek yang sama dengan pengembangan kurikulum lainnya, hanya saja setiap kurikulum memiliki variasi menurut hakikat kurikulum bersangkutan.²² Kurikulum ini berusaha mengintegrasikan bahan pelajaran dari berbagai mata pelajaran agar menghasilkan kurikulum yang terpadu (*Integrated*).

2. Pendidikan Islam

Pendidikan dalam bahasa arab populer dengan kata *At-tarbiyyah*. Bila ditinjau dari segi asal bahasanya, berasal dari kata *ربي - يرب*

¹⁹ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, hal. 1.

²⁰ *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, hal. 6.

²¹ Asep Herry Hermawan, dkk. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Penerbit UT, 2009), hal. 24.

²² Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta; Ar-ruz, 2007), hal. 177.

yang punya arti نشا وترعرع (tumbuh dan berkembang menjadi dewasa).²³

Adapun diantara pengertian pendidikan Islam menurut para ahli adalah sebagai berikut ;

- a. Pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya; akal dan hatinya; rohaninya dan jasmaniahnya; akhlak dan ketrampilannya. Karena itu, pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.²⁴
 - b. Pendidikan Islam menurut Sayid Sabiq dalam kitabnya yang berjudul *Islamuna* adalah mempersiapkan anak baik dari segi jasmani, segi akal, dan segi rohaninya sehingga mampu menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, baik untuk dirinya maupun bagi umatnya.²⁵ Dalam hal ini Sayid Sabiq menekankan pada aspek-aspek pendidikan terhadap anak-anak didiknya.
 - c. Pendidikan Islam berarti sistem kependidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.²⁶
3. Transformasi Sosial

Secara *etimologi* (kebahasaan) transformasi sosial berasal dari kata *transformation* yang berarti perubahan bentuk, rupa, perubahan format dan

²³ Mangun Budiyo, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Griya Santri, 2010), hal. 2-3.

²⁴ Yusuf Qardhawi, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Bana, terjemah Bustami A Gani dan Zainal Abidin* (Jakarta; Bulan Bintang, 1980), hal. 157.

²⁵ Mangun Budiyo, *Ilmu Pendidikan*, hal. 6.

²⁶ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 7.

perubahan sifat. Atau, suatu perubahan bentuk dengan pertimbangan adanya perubahan karakter, kondisi, fungsi, alam dan lain-lainnya.²⁷

Dalam terminologi sosial, pengertian transformasi sosial sering diartikan sama dengan perubahan sosial. Adapun faktor yang mungkin terlibat dalam proses perubahan sosial adalah peranan faktor pendidikan, teknologi, nilai-nilai kebudayaan, dan gerakan sosial.²⁸

H.A.R Tilaar menyatakan bahwa masyarakat Indonesia kini sedang berada dalam masa transformasi, reformasi telah lahir dan masyarakat Indonesia ingin mewujudkan perubahan dalam semua aspek kehidupannya, termasuk didalamnya pendidikan.²⁹

Transformasi sosial sebagai ilmu, *“tidak berhenti hanya untuk menjelaskan fenomena sosial namun juga berupaya untuk mentransformasikannya”* masalahnya kemudian adalah kearah mana transformasi itu dilakukan, untuk apa dan oleh siapa? Terhadap pertanyaan-pertanyaan ini. Ilmu sosial transformatif tidak memberikannya. Oleh karena itu, Kuntowijoyo kemudian mengusulkan adanya ilmu-ilmu sosial profetik. Yaitu ilmu-ilmu sosial yang tidak hanya menjelaskan dan mengubah fenomena sosial tetapi juga memberikan kearah mana transformasi itu dilakukan, untuk apa dan oleh siapa. Oleh karena itulah ilmu sosial profetik tidak sekedar mengubah demi perubahan, tetapi mengubah berdasarkan cita-cita etik dan profetik tertentu.

²⁷ Suwito NS, *Transformasi Sosial; Kajian Epistemologi Ali Syariati tentang Pemikiran Islam Modern* (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2004), hal. 85.

²⁸ *Ibid.*, hal. 86.

²⁹ H.A.R. Tilaar, *Multikulturalisme; Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional* (Jakarta: Grasindo, 2004), hal. 181.

Perubahan yang didasarkan pada cita-cita humanisasi/emansipasi, liberasi, dan transendensi.³⁰

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu,³¹ adapun metode penelitian dalam skripsi ini meliputi:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah studi pustaka, yaitu penelitian yang sumber kajiannya bahan pustaka untuk memperoleh gambaran suatu masalah yang diteliti atau menjadi objek kajiannya.³² Sumber data penelitian studi literature diperoleh melalui jurnal penelitian, laporan hasil penelitian, abstrak, buku, surat kabar dan internet.³³

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data didasarkan pada data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya sedangkan data sekunder adalah data yang diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti.³⁴

- a. Sumber data primer; dalam hal ini adalah buku-buku karya Kuntowijoyo yang berkaitan dan sesuai dengan pokok persoalan konsep pengembangan

³⁰ Kuntowijoyo, *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, Etika*, hal. 91-92.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 9.

³² Abdul Halim Hanafi, *Metodologi Penelitian Bahasa Untuk Penelitian, Tesis, dan Disertasi* (Jakarta: Diadit Media, 2011), hal. 273-274.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, Dan R & D*, hal. 3.

³⁴ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: PT. Hamidita Offset, 1997), hal. 55-56.

kurikulum pendidikan Islam di tengah transformasi sosial analisis pemikiran Kuntowijoyo. Adapun buku-bukunya antara lain; *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, & Etika* (2004) Yogyakarta; Teraju, *Paradigma Islam (Intepretasi untuk Aksi)*(2002) Bandung; Mizan, *Muslim Tanpa Masjid* (2001) Bandung; Mizan,

- b. Sumber data sekunder adalah sumber lain yang sependapat dengan pemikiran Kuntowijoyo atau yang relevan dengan pokok persoalan dalam kajian ini, dalam hal ini dapat berupa buku-buku literature, makalah-makalah, artikel-artikel, serta hal-hal lain yang menggunakan pemikiran Kuntowijoyo dalam mendukung penulisan skripsi ini.

3. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokan, memberi tanda/kode, dan mengkategorikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data tersebut.³⁵ Sedangkan menurut Neong Muhadjir analisa data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.³⁶ Dalam menganalisa data, penulis menggunakan *content analisis* yakni pemahaman secara konsepsional yang berkelanjutan didalam deskripsi artinya melakukan analisis terhadap makna yang terkandung dalam

³⁵ Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 10.

³⁶ Neong Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif, edisi III* (Yogyakarta, Rake Sarasin, 1996), Hal. 104.

keseluruhan pemikiran Kuntowijoyo tentang pengembangan kurikulum pendidikan Islam dalam transformasi sosial.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman, dalam sistematika pembahasan skripsi ini terdapat lima bab yang berisi sub-sub topik yang merupakan penjelasan dari topik utama yang peneliti angkat. Adapun perinciannya sebagai berikut.

Bab *pertama*, menjelaskan tentang sistematika penulisan ilmiah yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, membahas mengenai historika biografi intelektual Kuntowijoyo dan karya-karyanya. spesifikasi dari bab ini adalah menguraikan riwayat hidup, biografi intelektual dan karakteristi pemikiran Kuntowijoyo guna memberikan pemahaman mengenai latar belakang kehidupan Kuntowijoyo.

Bab *ketiga*, mendeskripsikan tentang konsep transformasi sosial Kuntowijoyo kedalam pendidikan Islam, yakni menjelaskan konsep-konsep agen perubah sosial dan transformasi sosial Kuntowijoyo yang di integrasikan kedalam pendidikan Islam.

Bab *keempat*, mendeskripsikan konseptual pengilmuan pendidikan Islam dan pengembangan kurikulum dalam transformasi sosial menurut Kuntowijoyo serta operasionalnya sebagai tawaran atas reformasi sistem pendidikan Islam dalam perspektif kekinian dan masa depannya.\

Bab *kelima*, merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan penutup. Daftar pustaka ini di lengkapi dengan daftar pustaka serta riwayat hidup penulis.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis pengembangan kurikulum pendidikan Islam menurut Kuntowijoyo, maka pada bagian akhir pembahasan penelitian dalam skripsi ini dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Pemikiran Kuntowijoyo tentang pengembangan pendidikan Islam di tengah transformasi sosial mengandung tiga pilar, yakni; humanisasi, liberasi, transendensi seperti halnya ilmu sosial profetik yang pernah dia lontarkan. Pendidikan Islam bukan sekedar proses penanaman nilai-moral untuk membentengi diri dari akses negatif globalisasi. Tetapi yang paling penting adalah bagaimana nilai-nilai moral yang telah ditanamkan pendidikan Islam tersebut mampu sebagai agen perubah sosial, pembebas (*liberating force*) dari himpitan kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan sosial budaya dan ekonomi. Kandungan pendidikan Islam yang masih bersifat ortodoksi di akibatkan pada kesalahan pada memahami konsep-konsep pendidikan yang masih bersifat dikotomi pengetahuan antara ilmu agama dan ilmu umum.
2. Dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam di tengah perubahan sosial. Kuntowijoyo menawarkan konsep kurikulum integral. Yang mana, taksonomi pembelajaran yang terintegrasi antara pelajaran agama dan umum.

B. Saran-saran

1. Kuntowijoyo merupakan salah satu pakar sekaligus praktisi yang berkontribusi pengilmuan kurikulum pendidikan di UIN Sunan Kalijaga serta guru besar UGM tentunya sangat memahami permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan. Pemikiran pengembangan kurikulum pendidikan Islam menurut Kuntowijoyo dapat dijadikan sebagai media untuk memberikan satu pencerahan terhadap praktik pendidikan saat ini.
2. Agar penerapan pengembangan kurikulum pendidikan Islam menurut Kuntowijoyo dapat berjalan efektif dan efisien perlu adanya peran serta dan dukungan dari guru atau dosen, institusi pendidikan, masyarakat, dan para pengambil kebijakan baik dari tingkat pusat, daerah hingga paling bawah.
3. Kebanyakan permasalahan dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam disebabkan kesalahan dalam memahami kandungan pendidikan Islam yang masih bersifat ortodoksi pemahaman konsep-konsep pendidikan yang masih bersifat dikotomi pengetahuan antara agama dan ilmu umum.
4. Berbagai problem pendidikan Islam khususnya dibidang kurikulum kurang memuat unsur humanisasi, liberasi, dan transendensi yang saat ini masih belum nampak pada praktik pendidikan Islam. Proses pendidikan ini akhirnya menghasilkan pendidikan Islam belum mampu memenuhi tantangan-tantangan transformasi sosial. Melihat realitas yang demikian ini, tentunya konsepsi pengembangan kurikulum pendidikan Islam di tengah transformasi sosial pemikiran Kuntowijoyo dapat dijadikan sebagai salah satu solusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Jusuf Muzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Abdul Munir Mul Khan, *Nalar Spiritual Pendidikan*, Yogyakarta; Tiara Wacana, 2002.
- Abdul Halim Hanafi, *Metodologi Penelitian Bahasa Untuk Penelitian, Tesis, dan Disertasi*, Jakarta: Diadit Media, 2011.
- Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta; Ar-ruz, 2007.
- Abdurrahman Mas'ud, *Menuju Paradigma Islam Humanis*, Yogyakarta: Gama Media, 2003.
- _____, *Mengggagas Format Pendidikan Nondikotomik*, Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentris*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- A.E. priyono, "Periferalisasi, Oposisi, dan Integrasi Islam di Indonesia", Jakarta: Mizan, 1994.
- Andi Muawiyah Ramli, *Peta Pemikiran Karl Marx*, Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2000.
- Arief Subhan, "Dr. Kuntowijoyo Al-Qur'an sebagai Paradigma," *Jurnal ulumul Qur'an. Vol. V No 4. (1999)*.
- Asep Herry Hermawan, dkk. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Penerbit UT, 2009).
- Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah; Sebuah pengantar Teoritik dan Pelaksanaan*, Yogyakarta: BPFE, 1998.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Jumanatul Art, 2002.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.

- Fachri Ali dan Bachtiar Effendi, *Merambah jalan Baru Islam, Rekonstruksi Pemikiran Indonesia Masa Orde Baru*, Bandung: Mizan, 1986.
- Fabian Januarius Kuwado, “82 Pelajar Tewas Sia-sia karena Tawuran”, *Kompas.com*, edisi Jumat, 21 Desember 2012 (diakses pada tanggal Sabtu 11 Mei 2013 pukul 21.54).
- Gatut Saksono, *Pendidikan yang Memerdekakan Siswa*, Yogyakarta : Diandra Prima Mitra Media, 2008.
- H.A.R. Tilaar, *Multikulturalisme; Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Grasindo, 2004.
- Heru Nugroho, *Mencari Legimitasi Akademik Ilmu Sosial Profetik, Kedaulatan Rakyat*, 13 Desember 1997.
- Kamus Ilmiah Lengkap*, Surabaya: Gitamedia Press, 2006.
- Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2004.
- Kuntowijoyo, *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007.
- , *Paradigma Islam Interpretasi untuk Aksi*, Bandung: Mizan, 2008.
- , *Muslim tanpa Masjid*, Bandung: Mizan, 2001.
- , *Periodisasi Sejarah Kesadaran Keagamaan Umat Islam di Indonesia: Mitos, Ideologi, Ilmu*, Yogyakarta: Mizan, 2001.
- , *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia*, Yogyakarta; Shalahudin Press, 1994.
- , *Budaya dan Masyarakat*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muliawan, *Pendidikan Islam Transformatif*, Yogyakarta: Jasa Ungu, 2005.

- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003.
- Muhammad Turhan Yani, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum: Studi Kasus di Universitas Negeri Surabaya*, Tesis tidak diterbitkan, fakultas PAI Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia Sudan, Malang, 2002.
- M. Amin Abdullah dkk, *Menyatukan kembali Ilmu-ilmu Agama dan Umum (Upaya mempersatukan Epistemologi Islam dan Umum)*, Yogyakarta; Sunan Kalijaga Press, 2003.
- M. Amin Abdullah, "Visi Keindonesiaan Pembaharuan Pemikiran Islam Hermeneutik", dalam *Epistema*, No. 02. 1999.
- M Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi, Pendekatan Integratif-Interkonektif*, Adib Abdusshomad (Ed.), Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Moh. Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik: Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ircisod, 2004.
- Muqowim, "Menggagas Pendidikan Islam Transformatif (Upaya Mewujudkan Kesadaran Profetik dalam Pendidikan)" *Jurnal Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga*, vol.1 no.1 (2008).
- Muh Khoirur Roziqin, *Format Pendidikan Profetik di tengah Transformasi Sosial Budaya (Telaah Kritis Pemikiran Kuntowijoyo)* (Skripsi, Fakultas Tarbiyah, 2008).
- Mangun Budiyanoto, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Griya Santri, 2010.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: PT. Hamidita Offset, 1997.
- M. Yusnan Yusuf dkk, *Ensiklopedia Muhammadiyah, cet 1*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- M. Agus Nuryatno, *Mazhab Pendidikan Kritis*, Yogyakarta: Resist Book, 2001.
- Mar'atus Sholihah, *Konsep Pembaharuan Pendidikan Agama Islam Menuju Masyarakat Madani (Analisis Paradigma Pengembangan Kurikulum Menurut Muhaimin)*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, 2007,

- Neong Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif, edisi III*, Yogyakarta, Rake Sarasin, 1996.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2009.
- Paulo Freire, *The Politoca Of education: Culture, Power, And Liberation*, Terjemahan. Agung Prihantoro. dkk, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Purwanto, *Demistifikasi Poltik Indonesia Pemikiran Kuntowijoyo (Skripsi Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008)*.
- Ryadi Gunawan, *Transformasi Sosial Politik: Antara Demokrasi dan Stabilitas*, dalam M. Masyhur Amin (ed) *Agama, Demokrasi dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: KPSM, 1993.
- Sari Adinul Hasanah, *Paradigma Pendidikan Islam Kritis-Transformatif (Tinjauan Filosofis dan Metodologis) (Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009)*.
- S Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* Jakarta: PT Bina Aksara.
- Sutrisno, *Pendidikan Islam yang Menghidupkan (Studi Kritis terhadap pemikiran FazlurRahman)*, Yogyakarta; Kota Kembang, 2006.
- Syamsul Ma'arif, *Pendidikan Pluralisme di Indonesia*, Yogyakarta: Logung Pustaka, 2005.
- Suwito NS, *Transformasi Sosial; kajian Epistemologi Ali Syariati tentang Pemikiran Islam Modern*, Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif Kuallitatif Dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2009.
- Tom Campbel, *Tujuh Teori Sosial Sketsa, Penilaian Perbandingan, Cet. Ke-6* Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Tan Malaka, *Madilong: Materialisme, Dialektika, Logika*, Jakarta: Pusat Data Indikator, 1991.
- Wawancara dengan Rika (Admin jurusan Sejarah UGM) pada tanggal 22 November 2013.
- Yusuf Qardhawi, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Bana, terjemah Bustami A Gani dan Zainal Abidin*, Jakarta; Bulan Bintang, 1980.